

SOSIALISASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA SISWA SMP NEGERI 9 KOTA PONTIANAK

Renny Wulandari¹, Jaurino², Risal³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak
Jalan Komyos Soedarso, Pontianak, 78113
¹email: rennywulandari@upb.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan siswa tentang transaksi non-tunai. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 9 Kota Pontianak. Metode yang digunakan yaitu ceramah secara daring. Untuk mengevaluasi hasil serapan siswa, siswa mengisi pertanyaan di *Google Form* yang telah disediakan. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat menjadi tahu perkembangan, tantangan, kelebihan dan risiko dari transaksi non-tunai sebesar 80%, harapannya peserta dapat mencari informasi lebih tentang transaksi non tunai dan dapat mempraktekkannya.

Kata Kunci: edukasi, pelajar, transaksi non tunai

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide students with knowledge about non-cash transactions. The target of this activity is the students of SMP Negeri 9 Pontianak City. The method used in this activity is a bold lecture. For the results of student absorption, students fill out questions in the g-form that has been provided. The results of this activity become aware of the developments, challenges, advantages and risks of non-cash transactions are 80%, its hoped that participants can find more information about non-cash transactions and can practice it.

Keywords: education, students, non-cash transactions

PENDAHULUAN

Di era tahun 2000 adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi trend kegidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan tiap detik manusia memanfaatkan teknologi (Danuri, 2019). Dalam perkembangannya uang kartal mengalami kendala dalam hal efisiensi dapat dilihat dari pengadaannya dan pengelolaannya yang mahal. Dilihat dari pergerakan sistem keuangan yang terus terjadi, maka kedepan peredaran uang kertas akan berkurang (Tarantang et al., 2019) dan bukan tidak mungkin uang kertas akan hilang yang akan digantikan dengan sistem keuangan digital (Sauliyusta & Rekawati, 2016). Gerakan non tunai (GNNT) diluncurkan pada tanggal 14 Agustus 2014. Dengan GNNT Bank Indonesia mengharapkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non

tunai. Namun kesadaran masyarakat masih sangat rendah, edukasi-edukasi telah banyak dilaksanakan namun kesadaran masyarakat masih rendah. Loyalitas masyarakat dan warga negara sangat diperlukan dan dibutuhkan agar bisa ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan teknologi dan kemajuan zaman (Pradnyawati & Darma, 2021). Berdasarkan hal ini tim ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pelajar yang ada di Sekolah Menengah Pertama tentang Transaksi Non Tunai melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini perlu dilakukan khususnya anak usia sekolah yang merupakan penerus bangsa di era digital masa kini dengan maksud memberikan pemahaman literasi keuangan agar nantinya mereka bisa mandiri secara financial (Nani et al., 2021).

Pamor transaksi non tunai sedang menanjak di tengah wabah *Covid-19*. *World Health Organization* telah mengeluarkan imbauan terkait penggunaan non tunai dalam bertransaksi. Lembaga kesehatan tersebut mengkhawatirkan virus menempel pada uang kertas berpotensi menjadi pangkal penyebaran penyakit. <https://news.detik.com/kolom/d-4993983/naiknya-pamor-transaksi-non-tunai>.



Gambar 1 Transaksi Tunai (*Kompasiana.com*)

Melihat pengalaman negara lain, industri pembayaran digital seakan mendapat durian runtuh pascacrisis anjuran anjuran untuk mengkarantina uang kertas seperti yang terjadi di Bank Sentral Korea Selatan dan Bank Indonesia. Bank Indonesia (BI) mengimbau masyarakat untuk mengoptimalkan transaksi secara non tunai selama masa pandemi *Covid-19*. Hal ini ditegaskan kembali dalam konferensi pers hasil rapat Dewan Gubernur April 2020. Pembayaran digital didefinisikan sebagai cara pembayaran dengan menggunakan media elektronik, baik melalui layanan pesan singkat (SMS), *internet banking*, *mobile banking*, dan uang/dompot

elektronik. Metode ini memungkinkan orang bertransaksi tanpa harus bersentuhan dengan orang maupun alat pembayaran.

Instruksi *social distancing* dan *work from home* sejatinya telah mengubah preferensi masyarakat dalam bertransaksi, yang tadinya berhadapan langsung dan menggunakan uang kertas berubah menjadi pembayaran digital, padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa budaya transaksi tunai masih menjadi pilihan utama masyarakat. Survei PayPal (2017) menunjukkan 73% penduduk Indonesia lebih menyukai transaksi tunai.



Gambar 2 Transaksi Digital (IDX Channel)

Fenomena pergeseran perilaku di atas turut didukung dengan aktivitas belanja online yang semakin merebak, dan berkembangnya bisnis *startup* di Indonesia juga mempengaruhi transaksi uang elektronik semakin meningkat (Tazkiyyaturrohmah, 2018), contoh saja banyak sekali di intagram maupun shopie, lazada dan lainnya yang menyediakan jasa dalam bentuk pembayaran non tunai. Perubahan perilaku semacam ini pada dasarnya bukanlah fenomena baru. Di sektor pemerintah, transaksi non tunai juga telah diterapkan, sedangkan di sektor swasta didukung oleh BI dengan mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya pemberlakuan *Merchant Discount Rate (MDR) QR Code Indonesia Standard (QIRS)* sebesar nol persen untuk kategori usaha mikro. Contoh lain disekolah-sekolah swasta baik yang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, aktivitas non tunai sudah tidak dapat

terelakkan lagi dengan membayar sekolah atau uang kuliah dengan menggunakan *Virtual Account*.

Transaksi non tunai di sektor pemerintah sudah dilakukan karena dirasakan dapat meningkatkan perwujudan prinsip *good governance* (Septiani & Kusumastuti, 2019), dan di sektor swasta sudah banyak dilakukan. Di tambah kebijakan Bank Indonesia sedang mendorong sistem pembayaran elektronik berbasis barcode atau *Quick Response (QR) Code Indonesian Standard (QRIS)*. Pasalnya sebagian besar masyarakat belum mengenal transaksi menggunakan metode digital. Masyarakat membutuhkan kepercayaan, kemudahan dan promosi untuk menggunakan aplikasi uang elektronik (Rina et al., 2021). Khususnya anak usia sekolah sebagai salah satu pengguna dari transaksi non tunai. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka terdapat kendala yang dihadapi yaitu: (1) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sistem perbankan maupun mekanisme transaksi lain yang menggunakan metode digital, (2) minimnya pengenalan di sekolah terkait transaksi non tunai atau digital. Dengan memberikan edukasi kepada pelajar tentang transaksi non tunai bertujuan agar mereka mengetahui apa itu transaksi non tunai, manfaat dan apa saja yang perlu mereka ketahui tentang transaksi non tunai. Siswa yang nantinya akan menjadi mahasiswa ketika lanjut ke perguruan tinggi, ketika memiliki literasi keuangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya (Sholeh, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam memberikan solusi dari permasalahan mitra yang dihadapi adalah dengan memberikan wawasan transaksi non tunai atau transaksi menggunakan metode digital. Metode pendekatan yang diberikan dari tim pengusul kepada mitra adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan dimaksud adalah memberikan edukasi bagaimana perkembangan transaksi non tunai yang sudah semakin marak. Adapun mitra yang terlibat dalam PKM ini adalah siswa kelas 3 SMP Negeri 9 Kota Pontianak.

Di dalam pelaksanaan program ini partisipasi oleh siswa dengan mengikuti seminar lewat *Google Meet*. Dengan berakhirnya program kegiatan Pengabdian

Pada Masyarakat (PPM) diharapkan tim pengusul akan tetap terus bekerja sama dan memberikan edukasi lanjutan jika diperlukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan langkah 1 (metode ceramah), peserta seminar diberikan materi tentang Transaksi non Tunai, dan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan bagaimana transaksi non tunai.

Adapun pembagian tugas masing-masing anggota tim yaitu: ketua tim melakukan observasi bersama tim kebutuhan PKM, menyiapkan membuat materi, menyampaikan materi dan menyusun laporan. Sedangkan anggota tim menyiapkan kebutuhan PKM dari materi dan perlengkapan yang dibutuhkan hingga membantu pembuatan proposal dan laporan. Untuk mengevaluasi hasil serapan siswa, tim memerikan pertanyaan menggunakan *G-Form*, yang kemudian hasilnya di analisis dan dibuat simpulan. Adapun indikator yang menjadi ukuran dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat menjawab maksud dari GNNT; (2) siswa dapat menjawab kapan MoU GNNT di tandatangani; (3) siswa dapat menjawab maksud dari transaksi non tunai; (4) siswa dapat menjawab manfaat dari transaksi non tunai; (5) siswa dapat menjawab sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia; (6) siswa dapat menjawab contoh alat pembayaran menggunakan kartu; (7) siswa dapat menjawab tantangan transaksi non tunai; (8) siswa dapat membedakan *e-wallet* dan *e-money*; (9) siswa dapat menjawab penggunaan uang paling aman di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan PKM merupakan program pengabdian dengan target anak usia sekolah yang kemudian dalam kegiatan ini dilakukan kepada siswa SMP yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 9 Pontianak, hal ini dilaksanakan oleh tim mengingat banyak sekali penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-sehari dan banyaknya kasus-kasus digital yang sering terjadi sehingga tim berpikir bahwa perlu adanya edukasi bagi anak usia sekolah agar mereka dapat tahu dalam penggunaan digital masa sekarang dan dapat menghindari atau waspada terhadap hal-hal yang dapat merugikan mereka.

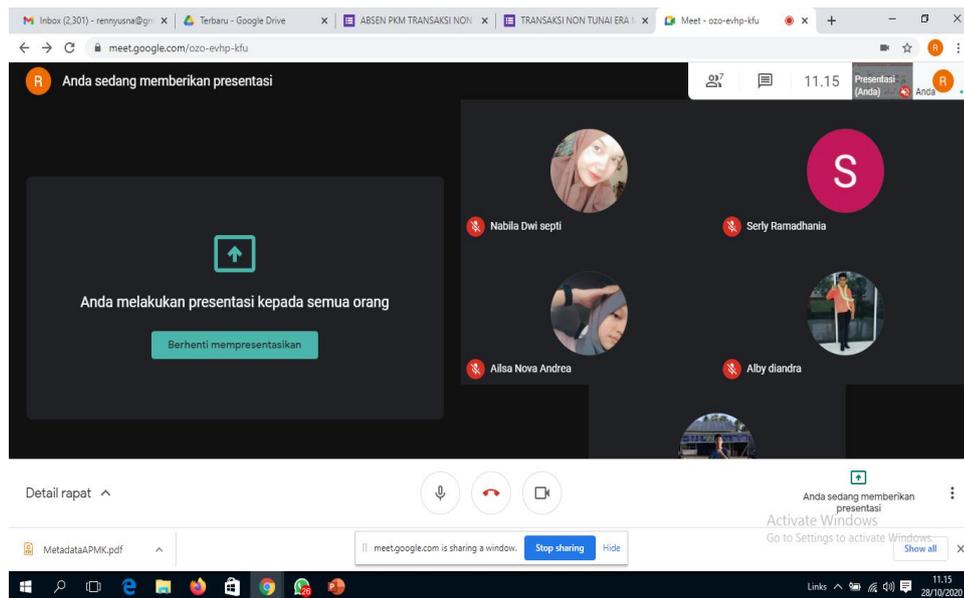
Persiapan awal yang dilakukan oleh tim adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah melalui surat pemberitahuan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan komunikasi langsung setelah surat di setujui oleh Kepala Sekolah. Namun karena kegiatan ini dilakukan di masa pandemi *Covid-19* maka komunikasi tim dan pihak sekolah dilanjutkan dengan telpon dan pesan melalui *WhatsApp*. Persiapan berikutnya adalah tim menyediakan materi yang akan disampaikan kepada peserta agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020, kegiatan berlangsung secara *online* dengan menggunakan media *Google Meet* pada pukul 08.00-10.00 WIB dan diikuti oleh 8 orang anak yang tadinya direncanakan 40 anak.

Tahap Registrasi

Registrasi dilakukan oleh para peserta sebelum pukul 8.00 WIB dengan bergabung langsung di ruang *Google Meet* dan absen sesuai dengan *link* absen yang diberikan.



Gambar 3 Penyampaian Materi secara Daring melalui *Google Meet*

Tahap Penyampaian Materi

Setelah kegiatan dimulai tim menyampaikan materi tentang transaksi non tunai yang terdiri dari: Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), dan pentingnya pelajar mengetahui tentang transaksi non tunai. Penyampaian materi meliputi

sistem pembayaran, manfaat penggunaan non tunai, peluang transaksi non tunai, instrumen pembayaran non tunai, peluang dan tantangan.



Gambar 4 Salah Satu Bahan Materi yang disampaikan kepada Peserta Tahap Diskusi Bersama

Dalam tahap ini tim memberikan waktu kepada para peserta untuk berdiskusi terkait transaksi non tunai. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan adalah hal baru bagi mereka. Hasil kegiatan ini diharapkan pelajar/peserta menjadi tahu dan siap dengan perubahan-perubahan transaksi non tunai di masa sekarang dan yang akan datang serta mereka dapat menyiapkan semenjak dini agar tidak ketinggalan dalam menggunakan teknologi digital dan tahu kelebihan dan kekurangannya.

Keberhasilan Program

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil dikarenakan hasil dari kegiatan yaitu evaluasi *G-Form*, peserta yakni siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik sebanyak 80%, dan 20% peserta kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah mengetahui dan menggunakan transaksi *online*.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dapat terlaksana karena adanya dukungan dan tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi. Faktor pendukung diantaranya adalah adanya dukungan oleh pihak sekolah yang sangat bekerja sama demi terlaksananya kegiatan, prasarana yang memadai yang dimiliki oleh tim baik

dari materi yang diberikan, dan internet yang menjadi media kegiatan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini yakni kegiatan PKM dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* sehingga tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka namun dapat dilaksanakan oleh tim PKM, dan keterbatasan komunikasi pihak sekolah dengan murid selama pandemi juga mengalami keterbatasan di mana anak-anak kesulitan internet karena tidak adanya kuota sehingga informasi kegiatan tidak dengan cepat diperoleh oleh peserta.

Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan terlaksana tahap berikutnya adalah pelajar dapat mencari lebih banyak referensi ataupun informasi tentang transaksi non tunai dari sumber lain seperti media internet, atau menggali informasi dari yang sudah banyak dilakukan oleh para pelaku usaha, kegiatan pembayaran sekolah (Maulana & Wangdra, 2019), orang pribadi dan lainnya. Selanjutnya kegiatan ini dapat terus dilaksanakan pada sekolah lain agar literasi tentang transaksi non tunai menjadi familiar bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang transaksi non tunai. Dari kegiatan yang telah dilakukan memperoleh hasil adanya penambahan pengetahuan dari siswa sebagai peserta sebesar 80%, dan 20% peserta kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah mengetahui dan belum pernah menggunakan transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Maulana, A., & Wangdra, Y. (2019). Inovasi layanan transaksi digital berbasis online. *Snistek*, 2, 25–30.
- Nani, D. A., Ahluwalia, L., & Novita, D. (2021). Pengenalan literasi keuangan dan personal branding di era digital bagi generasi z di smk PGRI 1 kedondong. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1313>
- Pradnyawati, N. M. A. A., & Darma, G. S. (2021). Jalan terjal transaksi non tunai pada bisnis umkm. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 36–40.

- Rina, M., Marhawati, Muhammad, H., Mustari, & Muhammad, I. S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik pada aplikasi ovo. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 252–259. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.55829>
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Revolusi sistem keuangan global dan pengenalan cryptocurrency di era disrupsi kepada siswa. *Bagimu Negeri; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 71–77.
- Septiani, S., & Kusumastuti, E. (2019). Penerapan transaksi non tunai dalam pelaksanaan belanja pemerintah daerah untuk mewujudkan prinsip good governance (studi kasus pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah pemerintah provinsi jawa barat). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1171–1181.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 21–39.